

LITERATURE REVIEW: PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI INDONESIA

Iradah Rahman¹, Puji Handayati², Satia Nur Maharani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: iradah.rahman.2304139@students.um.ac.id¹, puji.handayati.fe@um.ac.id²,
satia.nur.fe@um.ac.id³

Abstrak

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Inklusi keuangan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu usaha. Tetapi para pelaku usaha masih kesulitan dalam hal mengembangkan usahanya karena sulitnya akses terhadap layanan jasa keuangan. Hal ini perlu menjadi perhatian seluruh stakeholder UMKM supaya ikut terlibat dalam membantu kemudahan inklusi keuangan UMKM sehingga kinerja UMKM diharapkan dapat meningkat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia dengan metode literature review. Sejumlah 12 artikel yang diproses dalam literature review diambil dari Publish or Perish. Dengan metode penelitian yang hampir sama, sampel yang bervariasi, alat analisis yang bervariasi, hasil penelitian menunjukkan perbedaan di beberapa daerah tetapi memiliki kecenderungan hasil penelitian yang sama. **Kata Kunci:** Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, *Literature Review*.

Abstract

MSMEs are the backbone of the Indonesian economy. Financial inclusion is an important factor in the economic growth of a business. However, business actors still find it difficult to develop their businesses due to difficult access to financial services. This needs to be the attention of all MSME stakeholders to be involved in helping facilitate MSME financial inclusion so that MSME performance is expected to increase. This article aims to analyze the effect of financial inclusion on the performance of MSMEs in Indonesia using the literature review method. A total of 12 articles processed in the literature review were taken from Publish or Perish. With almost the same research methods, varied samples, varied analytical tools, the results show differences in some areas but have the same tendency of research results.

Keywords: *Financial Inclusion, MSME Performance, Literature Review.*

A. PENDAHULUAN

Sektor UMKM memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian Indonesia. Di lain sisi, terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan

usaha, salah satunya adalah kurangnya modal baik jumlah maupun sumber dananya (Anggraini & Nasution, 2013).

Hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan adalah tingginya unbankable (tidak memenuhi persyaratan pinjaman bank) yang disebabkan oleh kesenjangan kemiskinan, rendahnya pembiayaan UMKM, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya kemampuan manajemen UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal tersebut yang menjadikan penerapan inklusi keuangan penting (Nengsih, 2015).

Memperluas akses terhadap lembaga keuangan penting untuk meningkatkan partisipasi seluruh sektor masyarakat dalam perekonomian (Yanti, W., I., P., 2019). Lembaga keuangan seperti bank dan non-bank berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah.

Pemerintah tetap berkomitmen mendukung kinerja UMKM, termasuk melalui akses pembiayaan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui lembaga keuangan yang terjamin. Pemerintah juga meluncurkan program PROMISE II Impact untuk meningkatkan inklusi keuangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital. Inklusi keuangan merupakan salah satu strategi pertumbuhan ekonomi.

Pemahaman dan pengetahuan mengenai inklusi keuangan dan edukasi sangat penting bagi para pemangku kepentingan UMKM. Hal ini dikarenakan inklusi keuangan dan pendidikan mempengaruhi pengelolaan keuangan serta mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM (Desiyanti, 2016).

Berdasarkan data OJK tahun 2020, peningkatan indeks inklusi keuangan terjadi pada tahun 2013, 2016, dan 2019. Pada tahun 2013 sebesar 59,74%, meningkat menjadi 67,80% pada tahun 2016 dan 76% pada tahun 2019.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di beberapa daerah di Indonesia dengan metode literature review.

B. TINJAUAN TEORETIS

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kajian komprehensif yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai hambatan terkait akses dan pemanfaatan layanan lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019).

Inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai proses menjadikan layanan keuangan formal dapat diakses dan berfungsi oleh masyarakat. Menurut Bank Dunia, inklusi keuangan mencakup layanan pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi untuk individu dan bisnis (Saha, S.K. & Qin, J, 2022).

Menurut Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Indonesia, inklusi keuangan berarti seluruh anggota masyarakat mempunyai akses terhadap serangkaian layanan keuangan formal yang berkualitas, terjangkau, tepat waktu, lancar dan aman, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Inklusi keuangan menjadi tren pasca krisis tahun 2008, terutama karena dampak krisis terhadap kelompok-kelompok di bawah piramida (pendapatan rendah dan tidak teratur, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, penyandang disabilitas, imigran gelap, dan lain-lain).

Menurut Bank Indonesia, jumlah penduduk yang berasal dari luar negara maju sangat tinggi. Inklusi keuangan merupakan peran regulator, kementerian, dan lembaga lainnya dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat luas. Strategi nasional inklusi keuangan bertujuan untuk menciptakan kerjasama yang baik dan terstruktur antara lembaga pemerintah dan kelompok kepentingan.

Perekonomian di seluruh dunia berupaya membangun inklusi keuangan dengan menyediakan akses terhadap layanan keuangan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi dan sektor keuangan mereka (Morgan & Pontines, 2018).

Permasalahan yang dihadapi para pelaku ekonomi adalah mereka terus mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya akibat sulitnya akses terhadap layanan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021), kesulitan dalam mengakses layanan keuangan khususnya pinjaman terletak pada tidak terpenuhinya persyaratan pengajuan pinjaman. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan inklusi keuangan dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan permodalan (Yanti, 2019).

Akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan akan meningkatkan pembiayaan (permodalan) yang merupakan indikator terpenting bagi peningkatan kinerja UMKM, dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan (Susilo, J., Anisma, Y., Syofyan, A., 2022).

Inovasi terbaru dalam teknologi keuangan (FinTech) menawarkan peluang yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk mengatasi hambatan terhadap inklusi keuangan dan menutup kesenjangan antara kepemilikan dan penggunaan rekening bank (atau rekening lembaga keuangan), dengan mengambil keuntungan dari meningkatnya penetrasi mobile technology (Demir, A., Pesqué-Cela, V., Altunbas, Y. & Murinde, V., 2020)

Inklusi keuangan merupakan fenomena multidimensi dan memerlukan pengukuran multidimensi (Chakravarty & Pal, 2013). Pengukuran tersebut memerlukan kombinasi indikator yang mencerminkan berbagai aspek inklusi keuangan, seperti penetrasi, ketersediaan, dan penggunaan. Financial Inclusion Index (IFI) menangkap multidimensi tersebut dalam satu angka (Bekele, W., D, 2023).

Kim et al. (2018) menggunakan indikator seperti jumlah ATM, cabang bank, deposito dan peminjam, serta rasio premi asuransi terhadap PDB untuk mengukur inklusi keuangan. Kami menghitung indeks inklusi keuangan yang menggabungkan berbagai produk keuangan, indikator fleksibilitas, kesesuaian dan keterjangkauan (Chipunza, K., J. & Fanta, A., B., 2021)

Indikator inklusi keuangan adalah aspek akses, aspek pemanfaatan, aspek kualitas, dan aspek kesejahteraan (Yanti, W., I., P., 2019). Pertama, untuk mengukur aspek akses, yaitu kemampuan dalam menggunakan jasa keuangan, guna mengidentifikasi potensi hambatan pembukaan dan penggunaan rekening bank, seperti bentuk fisik jasa keuangan (cabang bank, ATM, dll). Kedua, dimensi penggunaan yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk, seperti frekuensi, waktu/lama penggunaan dan keteraturan. Ketiga, aspek kualitas merupakan faktor yang menentukan tersedia tidaknya suatu produk atau jasa keuangan bagi nasabah. Keempat, dimensi kesejahteraan merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur dampak jasa keuangan terhadap taraf hidup pengguna jasa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sarma, 2012) mengenai alat ukur untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan suatu daerah, dikembangkan indeks inklusi keuangan berdasarkan indikator perbankan antara lain penggunaan rekening masyarakat dan penetrasi perbankan. Nomor rekening bank dan akses ke layanan keuangan. Hal ini menjelaskan bagaimana industri perbankan dapat menjangkau masyarakat di wilayah tersebut.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017) mengungkapkan prinsip dasar inklusi keuangan terdiri dari:

1. Terukur

Upaya peningkatan inklusi keuangan mempertimbangkan lokasi, biaya, waktu, sistem teknis, mitigasi risiko dalam setiap transaksi, atau keterjangkauan akses keuangan bagi masyarakat.

2. Terjangkau

Memperkuat inklusi keuangan dengan memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan kepada masyarakat.

3. Tepat sasaran

Melaksanakan peningkatan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Keberlanjutan

Meningkatkan inklusi keuangan untuk mencapai kelangsungan dan keberlanjutan usaha bagi usaha kecil dan menengah serta masyarakat pada umumnya.

Selain itu, Bank Indonesia (2014) menjelaskan bahwa jika ingin mengetahui lebih jauh mengenai kegiatan inklusi keuangan, diperlukan parameter kinerja yang terdiri dari empat kategori yaitu: (1) kecakapan dalam mengakses jasa keuangan formal; 2) kualitas jasa keuangan dan harmonisasi kebutuhan; (3) pemanfaatan jasa sistem keuangan formal secara berkelanjutan; dan (4) dampak penggunaan jasa keuangan terhadap kehidupan masyarakat.

Kinerja UMKM

Kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai baik dari sudut pandang finansial maupun non finansial ((Maula et al., 2023; Wardana et al., 2023, 2024; Hudson et al., 2001).

Menghitung kinerja perusahaan menggunakan metrik sederhana seperti pertumbuhan perusahaan, total penjualan (sales), total pesanan, dan posisi kas perusahaan (Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y., A., 2022).

Lebih lanjut, kinerja juga dapat diartikan sebagai motivasi dari keberhasilan strategi yang digunakan organisasi (Mohamad et al., 2015). Bastian (2010) mengatakan bahwa ukuran kinerja seringkali dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh.

Kinerja suatu UMKM merupakan derajat keberhasilan yang dimilikinya dalam mencapai apa yang telah dilakukannya. Hal ini mencerminkan penjualan, modal, jumlah karyawan, pangsa pasar, dan keuntungan yang terus meningkat (Musran Minuzu, 2010).

Studi yang meneliti kinerja usaha kecil dalam kaitannya dengan dampak perdagangan dan faktor lainnya menggunakan berbagai variabel hasil, termasuk tingkat modal yang digunakan, keuntungan, jumlah karyawan, pangsa pasar, kinerja keuangan, kepemilikan aset, dan perputaran (Oladimeji et al., 2017). Indikator kinerja UMKM meliputi pertumbuhan usaha, total pendapatan usaha, jumlah pesanan, dan posisi likuiditas usaha. (Yanti, W., I., P., 2019).

Kinerja usaha kecil dan menengah dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator. Indikator pertumbuhan usaha merupakan salah satu indikator kinerja penting bagi usaha kecil dan menengah. (Shepherd and Wiklund (2009)

Dalam penelitiannya yang dilakukan oleh Ali (2003) ditemukan bahwa pengukuran kinerja UMKM dapat dilakukan dengan menggunakan asumsi seperti berikut ini:

1. Pengukuran kinerja berdasarkan pemahaman keuangan dan sumber daya manusia.
2. Pengukuran kinerja berdasarkan indikator keuangan yang menunjukkan keadaan aktual UKM.
3. Pengukuran kinerja berdasarkan status pengelolaan UKM

Berdasarkan Robert S. Kaplan, (1996), kinerja UMKM dianalisis dengan menggunakan konsep Balanced Scorecard yang mengukur tingkat kinerja UMKM baik dari sisi kinerja finansial maupun non finansial. Kinerja ini diukur dengan menggunakan pendekatan pengukuran kinerja non-biaya dimana kinerja diukur berdasarkan persepsi.

Perspektif yang digunakan untuk mengukur kinerja seperti perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pengetahuan dan pertumbuhan.

Menurut Claudiu dkk (2019), UKM mempunyai dampak yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan pengangguran. UKM adalah bagian penting dari PDB dan pengurangan pengangguran (Ayyagari, Demirguc-Kunt, & Beck, 2003; Robu, 2013).

Mengingat pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional, maka perlu adanya perhatian dan penanggulangan terhadap penurunan kinerja UMKM (Fadilah, I., Rahman, S. & Anwar, M., 2022).

Salah satu berpengaruhnya terhadap kinerja UMKM ialah inklusi keuangan (Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A., 2022).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini dengan menggunakan literature review untuk menemukan penelitian yang menyelidiki pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia.

Literature review adalah studi yang menganalisis dan mensintesis literatur yang ada dengan mengidentifikasi, menantang, dan memajukan teori melalui pemeriksaan suatu penelitian sebelumnya (Post et al. 2020, hlm. 352). Literature review adalah cara terbaik untuk mensintesis temuan penelitian untuk menunjukkan bukti pada tingkat meta dan untuk mengungkap area di mana diperlukan lebih banyak penelitian, yang merupakan komponen penting dalam menciptakan kerangka teoritis dan membangun model konseptual. Literature review berguna ketika tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang masalah atau masalah penelitian tertentu. (Snyder, H., 2019)

Artikel ini membahas 12 artikel terkait pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia yang telah dipublikasikan di jurnal terindeks SINTA sebanyak 10 artikel dan 2 artikel tidak terindeks SINTA.

Sumber artikel didapatkan dari Publish or Perish. Proses di Publish or Perish dimulai dengan memillih sumber dari Google Scholar, kemudian memasukkan kata kunci inklusi keuangan UMKM, membatasi tahun penerbitan yaitu tahun 2019-2023 dan 50 artikel. Kemudian diambil 12 artikel dengan judul terkait pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan sitasi tertinggi untuk literature review. Kemudian seluruh artikel didownload langsung dari setiap jurnal yang menerbitkannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel-artikel tersebut meneliti bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dilakukan di berbagai daerah di wilayah Indonesia.

Lokasi penelitian dilakukan dalam skala provinsi, kota atau kabupaten, kecamatan bahkan desa.

Artikel yang paling banyak disitasi sejumlah 243 yaitu dengan judul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara” di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Kemudian di urutan kedua sebanyak 238 yaitu dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo”, di Jawa Timur. Di urutan ketiga sebanyak 163 dengan judul “Inklusi Keuangan

dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah” di Kota Surabaya, Di urutan keempat sebanyak 154 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur”. Di urutan kelima sebanyak 103 yaitu “Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya”. Sedangkan 7 artikel lainnya memiliki sitasi di bawah 100. Daftar artikel dapat dilihat pada tabel 1.

Penelitian ini di dominasi di pulau Jawa sebanyak 75%, pulau Sumatera sebanyak 8,33%, pulau Kalimantan sebanyak 8,3% dan pulau Sumbawa sebanyak 8,3%. Sebanyak 11 artikel menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu 91,66% dan 1 yang menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu 8,33%. Sebaran lokasi penelitian, metode penelitian, jumlah sampel dan alat analisis yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2.

Alat analisis dengan menggunakan SPSS sebanyak 41,66%, PLS sebanyak 33,33% dan Smart PLS sebanyak 16,66%.

Hasil penelitian dapat dilihat pada table 3. Dari hasil uji tersebut didapatkan hasil yaitu dari 12 artikel ini bahwa inklusi keuangan ada berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM sebanyak 10 artikel. Sedangkan 2 artikel lainnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM yaitu dengan judul Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah di Kota Surabaya dan Dampak Literasi dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bogor.

Salah satu analisa penyebab inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM yaitu kemampuan adaptasi teknologi keuangan (fintech) sehingga menghilangkan kendala inklusi keuangan tradisional. Atau dapat dikatakan bahwa UMKM lebih memilih pinjaman atau pendanaan melalui fintech. Otoritas Jasa Keuangan mendata bahwa Jawa Timur menjadi daerah ketiga dengan penyaluran pinjaman terbesar di Indonesia pada industri fintech.

Tabel 1. Daftar artikel dari penelitian ini

No.	Penulis	Tahun	Judul	Sitasi	Jurnal
1	Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y., A.	2022	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan	103	Jurnal Among Makarti

			Keberlanjutan Umkm di Solo Raya		
2	Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A.	2022	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm	30	Current. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
3	Fadilah, I., Rahman, S.& Anwar, M.	2022	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Kota Bandung	12	Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan
4	Saputro, D., C., Ismawati, K. & Nugroho, N., E.	2022	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Studi Kasus Pada Umkm Kabupaten Karanganyar	10	SMOOTING
5	Hilmawati, M., R., N., & Kusumaningtias, R.	2021	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	163	Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen
6	Puspitasari, R. & Astrini, D.	2021	Dampak Literasi dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Umkm di Kota Bogor	39	Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan
7	Febriana, S., N. & Sulhan, M.	2021	Pengaruh Inklusi Keuangan dan	22	COMPETITIVE

			Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Umkm Kabupaten Malang)		
8	Fajri, A., Indriasih, D. & Indriyati, N.	2021	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Batik di Kabupaten Tegal	22	PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi
9	Septiani, R., N., & Wuryani, E.	2020	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Sidoarjo	238	E-Jurnal Manajemen
10	Laili, N., Y., & Kusumaningtias, R.	2020	Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Umkm (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo).	42	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam
11	Yanti, W., I., P.	2019	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kecamatan Moyo Utara	243	Jurnal Manajemen Dan Bisnis
12	Sanistasya, P., A., Rahardjo, K., & Iqbal, M.	2019	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur	154	Jurnal Economia

Tabel 2. Lokasi Survey, Metode Penelitian dan Jumlah Sampel

No.	Lokasi Studi Kasus	Pulau	Metode Penelitian	Jumlah Sampel	Alat Analisis
1	Solo Raya	Jawa	Kuantitatif	66	PLS
2	Kota Pekan Baru	Sumatera	Kuantitatif	78	SPSS
3	Kota Bandung	Jawa	Kuantitatif	120	Smart PLS
4	Kabupaten Karangayar	Jawa	Kuantitatif	100	SPSS
5	Kota Surabaya	Jawa	Kuantitatif	113	PLS
6	Kota Bogor	Jawa	Kuantitatif	102	Smart PLS
7	Kabupaten Malang	Jawa	Kuantitatif	100	PLS
8	Kabupaten Tegal	Jawa	Kuantitatif	30	SPSS
9	Kabupaten Sidoarjo	Jawa	Kuantitatif	168	SPSS
10	Dasa Tambakboyo, Kabupaten Tuban	Jawa	Kualitatif		
11	Kecamatan Moyo, Kabupaten Sumbawa	Sumbawa	Kuantitatif	102	SPSS
12	Kalimantan Timur	Kalimantan	Kuantitatif	100	PLS

Tabel 3. Hasil Penelitian

No.	Judul	Hasil Penelitian
1	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya	Berpengaruh Positif
2	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM	Berpengaruh Positif
3	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Bandung	Berpengaruh Positif
4	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Karanganyar	Berpengaruh Positif
5	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	Tidak Berpengaruh
6	Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor	Tidak Berpengaruh
7	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Malang)	Berpengaruh Positif
8	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik Di Kabupaten Tegal	Berpengaruh Positif
9	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo	Berpengaruh Positif
10	Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada Bmt Dasa Tambakboyo).	Berpengaruh Positif

11	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara	Berpengaruh Positif
12	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kalimantan Timur	Berpengaruh Positif

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Inklusi keuangan yang semakin tinggi akan berdampak pada peningkatan Kinerja UMKM. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah sebagai regulator dan jasa keuangan agar dapat mengeluarkan kebijakan yang memberikan kemudahan kepada UMKM untuk mendapatkan akses keuangan sebagai bagian dari pertumbuhan perekonomian. Otoritas Jasa Keuangan sebagai pemangku kepentingan dapat menawarkan program-program yang dapat meningkatkan akses keuangan UMKM. Disamping itu tetap perlu ada pendampingan kepada UMKM ketika mereka telah melakukan akses keuangan, agar kinerja UMKM tetap dapat termonitor dengan baik.

Perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak di berbagai wilayah di Indonesia sehingga akan didapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, yang memungkinkan akan didapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2003). *Performance Measurement Framework for a Small and Medium Enterprise*. University of Alberta Disertation.
- Anggraini, D. & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Ayyagari, M., Demirguc-Kunt, A., & Beck, T. (2003). Small and Medium Enterprises Across the Globe: A New Database. *The World Bank– Policy Research Working Paper*. <https://doi.org/10.1596/18139450-3127>
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Erlangga.
- Bekele, W., D. (2023). Determinants of Financial Inclusion: A Comparative Study of Kenya and Ethiopia. *Journal of African Business*, Vol. 24, No. 2, 301–319. <https://doi.org/10.1080/15228916.2022.2078938>
- Chakravarty, S. R., & Pal, R. (2013). Financial Inclusion in India: An Axiomatic Approach. *Journal of Policy Modeling*, 35(5), 813–837.

- Chipunza, K., J. & Fanta, A., B. (2021). Quality Financial Inclusion and Financial Vulnerability. *International Journal of Consumer Studies*, 47:784–800. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12871>
- Claudiu Cicea, Ion Popa, Corina Marinescu & Simona Cătălina Ștefan. (2019) Determinants of Smes' Performance: Evidence From European Countries, *Economic Researchekonomska Istraživanja*, 32:1, 1602-1620, <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1636699>
- Demira, A., Pesqué-Celaa, V., Altunbasc, Y. & Murindea, V. (2022). Fintech, Financial Inclusion and Income Inequality: A Quantile Regression Approach. *The European Journal Offinance*, Vol. 28, No. 1, 86–107. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1772335>
- Desiyanti, R. (2016). *Literasi dan Inklusi Keuangan Serta Indek Utilitas UMKM di Padang*.
- Fadilah, I., Rahman, S. & Anwar, M. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Fajri, A., Indriasih, D. & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Batik di Kabupaten Tegal. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Febriana, S., N. & Sulhan, M. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Umkm Kabupaten Malang. *COMPETITIVE*.
- Hilmawati, M., R., N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- <https://fiskal.kemenkeu.go.id/informasi-publik/keuangan-inklusif>
- <https://snki.go.id/strategi-nasional-keuangan-inklusif/#:~:text=SNKI%20merupakan%20strategi%20nasional%20yang,rangka%20mewujudkan%20kesejahteraan%20masyarakat%20Indonesia.>
- <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan-inklusif/default.aspx>
- Hudson, M. A. S. and M. B. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International Journal of Operations & Production Management*, 21(8). 109.

- Kim DW, Yu JS, Hassan MK (2018) Financial Inclusion and Economic Growth in OIC Countries. *Research in International Business and Finance, Elsevier, Vol 43(C)*, pp 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.178>
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W., M., Dabić, M., Kumar, S., Kanbach, D., Mukherjee, D., Corvello, V., Piñeiro-Chousa, J., Liguori, E., Palacios-Marqués, D., Schiavone, F., Ferraris, A., Fernandes, S., Ferreira, J., J. (2022). Literature reviews as independent studies: guidelines for academic practice. *Review of Managerial Science, 16:2577–2595*. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y., A. (2022). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Umkm di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*.
- Laili, N., Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Umkm (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Malik, A., H., Hassan bin Md Isa, A., Mohamad bin Jais, Ur Rehman, A., Khan. A., A. (2021). Financial Stability of Asian Nations: Governance Quality and Financial Inclusion. *Borsa _ Istanbul Review, Volume 22, Issue 2*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.05.005>
- Maula, F. I., Murwani, F. D., Hermawan, A., Nasikh, & Wardana, L. W. (2023). Challenges of Business Success in Era of Disruption. *Journal of Higher Education Theory and Practice, 23(6)*, 216–230. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i6.5979>
- Mohamad, N., Lim, H.-E., Yusof, N., & Soon, J.-J. (2015). *Estimating the effect of entrepreneur education on graduates' intention to be entrepreneurs*. Education+ Training.
- Nengsih, N. (2015). Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia. *Etikonomi, Volume 14 (2)*, 221-240.
- Oladimeji, M. S., Ebodaghe, A.T., & Shobayo, P. B. (2017). Effect of Globalization on Small and Medium Enterprises (SMES) Performance in Nigeria. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge, 5(2)*, 56-65. <https://doi.org/10.37335/ijek.v5i2.59>
- Post C, Sarala R, Gatrell C, Prescott JE. (2020). Advancing theory with review articles. *J Manage Stud, 57(2):351–376*
- Puspitasari, R. & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Umkm di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.

- Saha, S. K. & Qin, J. (2022). Financial inclusion and poverty alleviation: an empirical examination. *Economic Change and Restructuring*, 56:409–440. <https://doi.org/10.1007/s10644-022-09428-x>
- Sanistasya, P., A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*.
- Saputro, D., C., Ismawati, K. & Nugroho, N., E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Studi Kasus Pada Umkm Kabupaten Karanganyar. *SMOOTING*.
- Sarma, M. (2012). Effectiveness of Short Course Intermittent Regimen on Different Categories of Retreated Patients With Pulmonary Tuberculosis. *In Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness, Vol. 24, Issue 8*.
- Septiani, R., N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*.
- Shepherd, D., & Wiklund, J. (2009). Are We Comparing Apples with Apples or Apples with Oranges? Appropriateness of Knowledge Accumulation Across Growth Studies. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(1), 105–123.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research, Volume 104, Pages 333-339*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *Current. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*.
- Wardana, L. W., Ahmad, Indrawati, A., Maula, F. I., Mahendra, A. M., Fatihin, M. K., Rahma, A., Nafisa, A. F., Putri, A. A., & Narmaditya, B. S. (2023). Do digital literacy and business sustainability matter for creative economy? The role of entrepreneurial attitude. *Heliyon*, 9(1), e12763. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12763>
- Wardana, L. W., Martha, J. A., Wati, A. P., Narmaditya, S., Setyawati, A., Maula, F. I., & Martha, A. (2024). Does entrepreneurial self-efficacy really matter for entrepreneurial intention? Lesson from covid-19. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2317231>
- Yanti, W., I., P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Astuti, A. M. I., &

Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.